

**De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi**  
Volume 3 (1) Oktober 2021  
Copyright ©2021 STKIP Setiabudhi  
ISSN. 2686-6315 (Print)  
Available at: <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode>

**“MILU MULUNGAN RUNTAH PALASTRIK”  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Rian Fauzi<sup>1</sup>, Weny Widyawati Bastaman<sup>2</sup>, Iman Sampurna<sup>3</sup>,  
Ajeng Ginanjar<sup>4</sup>, Usmaedi<sup>5</sup>**

**1-5)Pendidikan Sejarah  
1-5STKIP Setiabudhi  
rianfauzi.stkipsb@gmail.com**

**Abstrak**

Pentingnya menjaga lingkungan adalah tanggung jawab semua element masyarakat, dengan membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, termasuk di lokasi wisata. Program studi pendidikan sejarah berdasarkan visi misi program studi ingin menghasilkan guru sejarah yang memiliki profesionalitas maka sebagai program studi tidak hanya memberikan pembelajaran didalam kelas namun juga mengajak mahasiswa turut serta dalam pengabdian kepada masyarakat, pengabdian pada masyarakat pada tahun akademik gasal 2021-2022 mengangkat tema *milu mulungan palastrik*, hal tersebut bertujuan ingin turut serta membantu mengambil sampah plastik. Rencana tindak lanjut pada kegiatan ini diharapkan program studi bisa merencanakan kegiatan pengabdian dengan mengadakan pelatihan pengolahan runtah plastik menjadi bahan kerajinan yang dapat nilai lebih ekonomis.

**Keyword :** *Runtah, Palastrik, Baduy*

**Abstract**

*The importance of protecting the environment is the responsibility of all elements of society, by disposing of waste in its place. Lack of awareness of the importance of disposing of waste in its place, including at tourist sites. The history education program program based on the vision and mission of the study program wants to produce history teachers who have professionalism, so as a study program it does not only provide learning in the classroom but also invites students to participate in community service, community service in the odd academic year 2021-2022 with the theme milu. mulungan palastrik, it aims to help collect plastic waste. The follow-up plan for this activity is that the Bisi study program plans service activities by holding training on processing plastic waste into craft materials that can be of more economic value.*

**Keyword :** *Runtah, Palastrik, Baduy*

---

Histori artikel : disubmit pada 11 September 2021; direvisi pada tanggal 19 September 2021;  
diterima pada tanggal 20 Oktober 2020.

**PENDAHULUAN**

Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab setiap elemen masyarakat, sebagai warga yang berada di wilayah tempat tinggalnya atau dimanapun keberadaannya tentu wajib selalu menjaga kebersihan. Kondisi keadaan lingkungan yang bersih dapat

memberikan gambaran kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan dan menjaga lingkungan bagi hutan juga menjaga kelestarian alam dengan tetap utuh. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi kehidupan yang menarik untuk diketahui, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga lingkungan yang paling utama adalah tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, dan memisahkan sampah-sampah sesuai jenisnya.

Salah satu yang penyumbang sampah tinggi adalah sampah plastik. Penggunaan plastic dewasa ini dirasa cukup tinggi, penggunaan plastik dalam bentuk botol, cangkir/gelas, kemasan makanan kecil atau pun kantong sekali pakai yang digunakan saat berbelanja makanan. Telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dewasa ini, Plastik memberikan kemudahan, dengan menggunakan plastik hidup lebih nyaman, karena plastik tidak perlu dicuci seperti menggunakan gelas dan piring layaknya di rumah, setelah makanan dan minuman habis dapat langsung dibuang. Dengan demikian plastik membuat masyarakat tertarik untuk terus menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, meski demikian masih kurangnya kesadaran akan dampak negative yang terjadi jika menggunakan produk plastik sekali pakai secara berlebihan. Telah banyak penelitian mengenai dampak penggunaan plastik dan bagaimana tentang siklus objek plastik yang membutuhkan waktu sekitar 1000 tahun agar plastik dapat terurai.

Penggunaan plastik yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat berada di rumah, kantor bahkan tempat wisata yang akhirnya memberikan banyak masalah baru termasuk di lingkungan wisata baduy, dengan demikian program studi Pendidikan sejarah menaruh perhatian terhadap sampah atau istilah dalam Bahasa sunda yaitu *Runtah*, karena masih ada saja orang-orang yang membuang sampah sembarangan meski sudah disediakan tempat-tempat sambah yang terbuat dari bambu bahkan ada juga yang menggunakan karung karena cukup banyaknya sampah yang ditempuh.

Program studi Pendidikan Sejarah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat semester gasal tahun akademik 2021-2022. Dengan tema “*Milu Mulungan Runtah Palastrik.*” Program studi Pendidikan sejarah memilih tema tersebut karena ingin berkontribusi dalam menjaga lingkungan adat baduy dengan cara membantu membersihkan sampah plastik, Masyarakat adat baduy yang dengan kuat selalu

berpegang teguh terhadap adat nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun. Baduy sendiri menjadi rumah kedua bagi program studi Pendidikan sejarah karena salah satu tempat belajar dengan banyak ilmu dan nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa melalui kearifan lokal.

## METODE

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan perilaku warga dalam melestarikan sampah plastik. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, survei, dokumentasi dan wawancara secara langsung pada warga sekitar serta warga lain yang memanfaatkan sampah plastik. hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh sugiyono (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, observasi berperan, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Program studi Pendidikan sejarah adalah salah satu program studi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Tujuan Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Setia Budhi Rangkasbitung adalah untuk menghasilkan guru Pendidikan Sejarah yang memiliki kemampuan professional dalam mengembangkan inovasi Ilmu Kependidikan dan menghasilkan guru Pendidikan Sejarah yang menguasai manajemen dalam tata kelola sistem kelembagaan yang bermutu dan berbudaya serta profesionalisme.

Berdasarkan tujuan program studi Pendidikan sejarah yang mengharapkan setiap lulusan dapat menghasilkan guru sejarah yang memiliki kemampuan professional dalam system pengajaran, sebagai seorang guru sejarah yang mempelajari mengenai sejarah nasional maupun sejarah local, dengan demikian mahasiswa program studi pendidikan sejarah diharapkan mampu menjadi guru professional dengan memahami sejarah nasional dan sejarah lokal yang ada dilingkungan daerahnya, termasuk sejarah dan kebudayaan masyarakat adat baduy maupun kasepuhan masyarakat adat-adat lainnya terutama yang terdapat di kabupaten lebak maupun kebudayaan nasional. Dengan demikian agar baduy dapat terus menjadi tempat belajar bagi mahasiswa dan dosen program studi pendidikan sejarah patutnya ikut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) program studi pendidikan sejarah STKIP Setia Budhi Rangkasbitung secara konsisten mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Visi dan Misi STKIP Setia Budhi adalah menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni di bidang keguruan dan ilmu pendidikan yang bermutu, bereputasi dan berbudaya nasional pada tahun 2030. Visi Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu menjadi pusat pengembangan ilmu kependidikan dan teknologi serta menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten, bermutu, dan berbudaya pada bidang pendidikan sejarah di willyah Provinsi Banten tahun 2030. Berdasarkan visi misi di atas bahwa harapan dari pengembangan program studi Pendidikan sejarah adalah menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten bermutu dan berbudaya. Setiap mahasiswa dapat memahami nilai-nilai kebudayaan di banten khususnya di Kabupaten Lebak. Bagi program studi pendidikan sejarah nilai-nilai kehidupan masyarakat adat baduy merupakan sumber informasi untuk mempelajari kearifan lokal. Kekayaan sejarah lokal berupa nilai-nilai kearifan lokal yang terkadang yang sering diabaikan padahal tanpa ada sumber yang terdapat di daerah niscaya tidak akan dapat melengkapi data yang akan dipergunakan untuk penulisan sejarah terutama sejarah lokal. Istilah budaya lokal biasanya digunakan untuk menggambarkan pengalaman kehidupan sehari-hari di tempat-tempat yang spesifik dan dapat diidentifikasi. Bahkan dalam sejarah local mengandung nilai-nilai simbolis sebagai informasi sejarah yang bernilai. Tingginya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah local dikarenakan terkandung berbagai segi kehidupan yang dihayati oleh masyarakatnya sepanjang masa. Karena secara umum sejarah local adalah proses perkembangan aktivitas kelompok manusia pada suatu wilayah tertentu yang dibatasi oleh geografis. semesta. Suku baduy perilaku kesehariannya lebih mengarah pada ciri-ciri hidup sederhana apa adanya, membatasi hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari hal terbut tercermin juga pada penggunaan alat-alat dapur yang dgunakan setiap hari (Widyawati:2021)

Program studi Pendidikan sejarah para dosen dan mahasiswa untuk membantu mengumpulkan *Runtah Palastrik* berharap bisa mengurangi dan memberikan contoh untuk para wisatawan lain agar tidak membuang sampah sembarangan.

## Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu dilakukan tahapan koordinasi untuk perencanaan, kegiatan pengabdian pada awalnya memberikan opsi beberapa tempat yang akan menjadi tujuan, yaitu kasepuhan lain di kabupaten lebak namun mengingat yang paling dekat adalah baduy dan seringnya kita belajar dibaduy maka dosen dan mahasiswa memilih baduy untuk kegiatan pengabdian.

Seluruh peserta adalah mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah semester 1, 3 dan 5 serta para dosen yang terdiri dari enam orang. Kegiatan ini adalah program Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh STKIP Setia Budhi sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk para Dosen STKIP Setia Budhi yaitu pada Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu panitia pelaksanaan melakukan *brefing*, hal tersebut sangat penting dilakukan untuk melihat jumlah mahasiswa dan dosen yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu panitia yang terbentuk dari Himpunan Mahasiswa Sejarah memberikan arahan tentang teknis pelaksanaan, memberikan arahan tentang tatatertib dan tentang tatakrama khususnya menjaga Bahasa dan tingkah laku yang sopan santun saat berada di tempat adat terutama bagi mahasiswa baru yang belum pernah datang ke baduy.

Pada saat pengarahan mahasiswa Kembali diingatkan mengenai tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat program studi pendidikan sejarah, dengan temanya adalah “***MILU MULUNGAN RUNTAH PALASTRIK***”. Dengan demikian wajib bagi semua peserta yang ikut dalam kegiatan ini untuk tetap menjaga kebersihan juga saat berada di lingkungan adat.



29

**Sumber : Dokumen Himpunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), *Briefing Sebelum pemberangkatan***



**Sumber : Dokumen Himpunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), *Foto Bersama Sebelum pemberangkatan***



**Sumber : Dokumen Himpunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), *Izin dan penyerahan cendramata Kepada Jaro Sebelum masuk kewilayah adat baduy***

Foto di atas adalah acara yang dilaksanakan sebelum kegiatan inti, meski panitia sudah terlebih dahulu meminta izin kepada pihak desa Ciboleger secara resmi dengan mengirimkan surat izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dan pada masyarakat.

Perwakilan mahasiswa dan dosen menjalaskan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh jaro. Selain meminta izin sebelum masuk kami juga menerima beberapa penjelasan dan nasehat dari jaro untuk mahasiswa yang ikut serta. Dan memberikan cendra mata dari Himpunan Mahasiswa sejarah, bentuk terimakasih kepada bapak jaro yang telah menerima kami dengan sangat baik.



**Sumber : Dokumen Himpunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), Tempat Sampah**

Gambar di atas adalah contoh berbentuk tempat sampah yang sudah disediakan tempat sampah yang terbuat dari bambu dengan sebagai bentuk ramah lingkungan tidak dibuat dari tempat sampah plastik. Beberapa bentuk tempat sampah sudah tersedia

dibeberapa tempat bahkan beberapa sudah diberi tulisan “temat sampah” agar para pengunjung mengetahui tempat yang berbentuk unik yang terbuat dari bambu.



**Sumber : Dokumen Himpunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), Kegiatan *Milu Mulungan Palastrik***

Gambar di atas adalah potret kegiatan mahasiswa program studi Pendidikan sejarah yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Mahaisswa yang erdiri dari beberapa semester dibuat kelompok untuk mengumpulkan sampah dengan membawa karung atau wadah lainnya yang dirasa cukup besar dan bisa menampung banyak sampah. Kegiatan yang dilakukan ini di harapkan dapat diliat oleh wisatawan lain agar tidak membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga lingkungan adat agar tetap terjaga keasrinnya karena lingkungan masyarakat adat Baduy tidak hanya sebagai tempat wisata tapi juga tempat belajar dan mendapat banyak nilai serta informasi yang mendukung dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kesehatan lingkungan di bumi semakin tahun semakin tidak sehat. isu-isu perubahan iklim, perusakan habitat, hingga hilangnya keanekaragaman hayati menjadi isu besar. permasalahan sampah di daerah Baduy semakin meningkat yang disebabkan oleh semakin kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan para pendatang (wisatawan) yang mengunjungi daerah Baduy. hingga saat ini, pengelolaan sampah di Baduy masih menggunakan konsep lama, yaitu teknik pengolahan yang

dikenal dengan 3r (*reduce, reuse dan recycle*) belum dapat diterapkan dengan baik. Untuk itu, perlu adanya edukasi dan peran serta seluruh masyarakat dalam mengendalikan sampah plastik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Senoaji. Gunggung (2010). *Masyarakat Baduy, Hutan, Dan Lingkungan (Baduy Community, Forest, and Environment)*. Jurnal Manusia dan Lingkungan. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabet
- Widyawati, Khoirunisa. (2021). *Perbandingan Jenis Dan Fungsi Peralatan Dapur Pada Masyarakat Baduy Dalam Dan Baduy Luar*. Jurnal Kalamanca STKIP Setibudhi.

## **Lampiran-Lampiran**



**Sumber: Dokmen Hipunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), foto Bersama sebelum melaksanakan kegiatan “Milu Mulungan Runtah”**



**Sumber: Dokmen Hipunan Mahasiswa Sejarah (HIMAS), foto Bersama setelah melaksanakan kegiatan “Milu Mulungan Runtah”**